

Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPAS Berbasis Kearifan Lokal Pada Materi Perubahan Wujud Zat di Sekolah Dasar

Oleh:
Berlin Blanzizki Gustalia
NIM. 198620600049

Dosen Pembimbing: Enik Setiyawati, M.Pd

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Juli, 2023

Pendahuluan

- Indonesia merupakan Negara yang kaya akan kearifan lokal maupun budaya. Hal ini berkaitan dengan pembelajaran IPAS yang mana dalam pembelajaran ini berkaitan dengan mempelajari alam dan sekitarnya. Sehingga untuk dapat memahami terkait kearifan lokal maka tentunya terdapat proses perkembangan yang harus dimiliki oleh siswa salah satunya adalah proses perkembangan kognitif. Karena dengan perkembangan kognitif siswa dapat mempelajari tentang kearifan lokal yang dimiliki Indonesia terutama yang ada di lingkungan sekitar. Hal ini dapat diterapkan dalam pembelajaran IPAS.
- Hal ini sejalan dengan pendapat (Delar, 2022) pada penelitiannya menyatakan bahwa pentingnya kemampuan kognitif siswa merupakan tujuan utama dari upaya akademik agar dapat terus ditingkatkan, selain itu kemampuan kognitif juga memiliki fungsi penyimpanan informasi jangka pendek atau jangka panjang, memungkinkan siswa untuk mengingat kembali ingatan yang telah terjadi dan menyimpannya saat dibutuhkan.

Fokus Penelitian

Bagaimana hasil kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat.

Tujuan Penelitian

Mendesripsikan hasil kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat.

Metode

- Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif.
- Subjek dalam penelitian ini ialah seluruh peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng yang berjumlah 18 orang siswa dan siswi.
- Sumber data diperoleh melalui wawancara, observasi, tes soal dan dokumentasi.
- Teknik analisis data menggunakan teknik analisis menurut Bogdan dan Taylor.

Metode

Instrumen pada penelitian ini terdiri dari tiga jenis instrumen:

1. Pedoman wawancara
 2. Pedoman observasi
 3. Tes soal
- Keabsahan data dikonfirmasi dengan menggunakan teknik triangulasi.
 - Penyajian data diperoleh melalui wawancara observasi, dan tes soal dalam pembelajaran IPAS pada materi perubahan wujud zat.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil kemampuan kognitif peserta didik dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat. Instrumen yang digunakan yaitu observasi, wawancara dan tes soal yang terdiri dari tingkatan Taksonomi Bloom mulai dari pengetahuan (C1) sampai menganalisis (C4).

Hasil

- Dari hasil wawancara kepada guru kelas 4 SDN Kedungbanteng menyatakan bahwa kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 memiliki kategori yang baik pada saat penerapan pembelajaran berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran di sekolah dasar. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang diawali dengan sesuatu yang konkrit dan dekat dengan kehidupan, pengetahuan dan pengalaman peserta didik sehingga dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.
- Selanjutnya, peneliti mengobservasi kemampuan kognitif peserta didik dalam setiap indikator kognitifnya yaitu mulai dari pengetahuan (C1) sampai dengan menganalisis (C4). Dari hasil observasi menunjukkan bahwa peserta didik mampu memenuhi indikator-indikator kemampuan kognitif yang telah ditetapkan. Dan yang terakhir adalah tes soal yang dilakukan untuk mendapatkan data hasil belajar kognitif peserta didik.
- Yang terakhir yaitu tes soal, hasil dari tes soal menunjukkan bahwasannya kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal pada materi perubahan wujud zat memperoleh nilai rata rata 94,7. Nilai ini merupakan masuk ke dalam kategori sangat baik.

Hasil

Tabel kategori kemampuan kognitif peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng

| Kategori | Nilai (%) | Frekuensi | Persentase (%) |
|------------------|-----------|-----------|----------------|
| Sangat Baik (SB) | 90-100 | 15 | 83,33 |
| Baik (B) | 76-89 | 3 | 16,67 |
| Cukup (C) | 60-75 | 0 | 0 |
| Kurang (K) | 0-59 | 0 | 0 |

Berdasarkan tabel yang ada diatas, yang merupakan hasil dari tes soal yang dihadapkan kepada peserta didik dapat diketahui bahwa ada 15 peserta didik yang memiliki kemampuan kognitif yang masuk kriteria kategori sangat baik dan ada 3 peserta didik yang masuk dalam kriteria baik. Jika dilihat berdasarkan hasil ini dari 18 sampel yang diambil bisa dibilang bahwa SDN Kedungbanteng ini kemampuan kognitif peserta didik pada pembelajaran berbasis kearifan lokalnya cukup baik. Dan jika dipersentasekan 83,33% peserta didik yang memahami sangat baik dan 16,67% peserta didik memahami dengan baik akan tes soal yang dikerjakan.

Pembahasan

- Dari semua hasil-hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti menyimpulkan bahwa kemampuan kognitif peserta didik dapat diketahui bahwasannya pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal ini sangat memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan kognitif peserta didik. Serta cocok digunakan dalam pembelajaran IPAS pada kelas 4 SD.
- Hasil peserta didik kelas 4 SDN Kedungbanteng pada saat melakukan tes soal kemampuan kognitif mendapatkan hasil bahwa mereka mampu memenuhi indikator-indikator yang telah disediakan. Pada penelitian ini tujuan utamanya yaitu membahas mengenai kemampuan kognitif peserta didik terhadap ranah kognitif. Di dalam hal tersebut ada beberapa indikator yang terdapat dalam tes kemampuan kognitif diantaranya (C1) pengetahuan, disini peserta didik mengetahui tentang macam-macam perubahan wujud zat, (C2) memahami, peserta didik dapat memahami ciri-ciri berbagai wujud zat seperti padat, cair, dan gas, (C3) penerapan, peserta didik dapat menerapkan contoh perubahan wujud zat dalam kehidupan sehari-hari, (C4) menganalisis, peserta didik dapat mendeskripsikan karakteristik wujud zat padat, cair dan gas.

Pembahasan

- Model pembelajaran berbasis kearifan lokal ini merupakan suatu model pembelajaran yang dimana guru mengintegrasikan kearifan lokal dari daerahnya kedalam pembelajaran, seperti pada kearifan lokal makanan yang terdapat pada daerah terkait. Pada daerah ini makanan rujak manis yang membahas tentang perubahan wujud zat padat menjadi cair. Saat gula jawa itu dilarutkan menjadi cair sebagai bahan baku utama dari rujak manis tersebut. Hal ini tentunya tidak merubah akan kaidah-kaidah pembelajaran yang ada pada ketetapan kurikulum serta mata pelajaran yang sedang berjalan ataupun yang sedang berlaku.
- Dari hasil tersebut temuan yang telah diuraikan diatas tampak bahwa kreatifitas guru dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal sangat dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dalam pembelajaran berbasis kearifan lokal ini peserta didik sangat bersemangat dan ceria dalam mengikuti proses kegiatan dengan baik dan dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik.

Kesimpulan

Hasil akhir yang didapat dalam menganalisis kemampuan kognitif berbasis kearifan lokal terhadap peserta didik kelas 4 SDN Keldungbantelng bahwa peneliti menarik kesimpulan hasil sebagai berikut:

- Validasi dalam pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal masuk kedalam kategori valid sehingga tidak perlu adanya lagi penambahan maupun pengurangan dalam kegiatan pembelajaran.
- Keterlaksanaan pembelajaran berjalan sesuai dengan semestinya.
- Hasil dari pada kemampuan kognitif peserta didik yang diperoleh terhadap pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal melmpelrolelh nilai rata rata 94,7. Nilai ini melrupakan masuk kel dalam katelgori sangat baik.

Melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mengasah kemampuan analisa peserta didik, kreatifitas, dan bersemangat dalam proses pembelajaran maupun mencintai kebudayaan lokal. Oleh karena itu menunjukkan bahwa pembelajaran IPAS berbasis kearifan lokal ini dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran dalam proses pembelajaran yang mengacu dalam meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik karena sudah diuji dan disimpulkan menyatakan hasil yang baik.

Referensi

- [1] M. Habibah, “Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta),” *J. Islam. Educ. Res.*, vol. 1, no. 2, pp. 28–28, 2020.
- [2] S. N. Agustina, B. Robandi, I. Rosmiati, and Y. Maulana, “Analisis Pedagogical Content Knowledge terhadap Buku Guru IPAS pada Muatan IPA Sekolah Dasar Kurikulum Merdeka,” *J. Basicedu*, vol. 6, no. 5, pp. 9180–9187, 2022.
- [3] B. J. Manalu, P. Sitohang, and H. H. N. Turnip, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka Belajar,” *Mahesa Cent.*, vol. 1, no. 1, pp. 80–86, 2022.
- [4] R. S. P. N. Dewi, C. M. I. Wibawa, and L. P. L. N. Devi, “Kemampuan Berpikir Kritis Dan Keterampilan Proses Dalam Pembelajaran Siklus Belajar 7E Berbasis Kearifan Lokal,” *J. Pendidik. Indones.*, vol. 6, no. 1, pp. 125–133, 2017.
- [5] F. Syarif, “Integrasi Nilai Kearifan Lokal Terhadap Penanaman Nasionalisme Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *Al Amin*, vol. 2, no. 02, pp. 187–195, 2019.
- [6] F. K. N. Shufa, “Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar: Sebuah Kerangka Konseptual,” *Inopendas J. Ilm. Kependidikan*, vol. 1, no. 1, pp. 48–53, 2018.
- [7] S. A. Mu’min, “Teori Pengembangan Kognitif Jean Piaget,” *J. AL-Ta’dib*, vol. 6, no. 1, pp. 89–99, 2013.
- [8] T. G. Satria and A. S. Egok, “Pengembangan Etnosains Multimedia Learning Untuk Meningkatkan Kognitif Skill Siswa Sd Di Kota Lubuklinggau,” *J. Basicedu*, vol. 4, no. 1, pp. 13–21, 2020.

Referensi

- [9] A. D. Delar, Reinita, Arwin, and Mansurdin, “Analisis Kemampuan Kognitif, Afektif, dan Psikomotor Peserta Didik pada Pembelajaran Tematik Terpadu Melalui Model Cooperative Tipe Make a Match di SDN 05 Sawahan Padang,” *J. Pendidik. Tambusai*, vol. 6, no. 1, pp. 8390–8400, 2022.
- [10] I. Magdalena, A. Hidayah, and T. Safitri, “Analisis Kemampuan Peserta Didik pada Ranah Kognitif, Afektif, Psikomotorik Siswa Kelas II B SDN Kunciiran 5 Tangerang,” *J. Pendidik. dan Ilmu Sos.*, vol. 3, no. 1, pp. 48–62, 2021.
- [11] A. Lukman, K. D. Hayati, and N. Hakim, “Pengembangan Video Animasi Berbasis Kearifan Lokal pada Pembelajaran IPA Kelas V di Sekolah Dasar,” *Elementary*, vol. 5, no. 2, p. 153, 2019.
- [12] H. S. Khaerani, D. S. Utami, and S. Mursali, “Pengembangan Perangkat Pembelajaran IPA Berbasis Kearifan Lokal Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Siswa,” vol. 1, no. 1, pp. 35–42, 2020.
- [13] H. Basri, “Kemampuan Kognitif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pembelajaran Ilmu Sosial Bagi Siswa Sekolah Dasar,” *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 18, no. 1, pp. 1–9, 2018.
- [14] R. S. Elisa, A. Sutisnawati, and I. Nurasih, “Pembelajaran IPA Berbasis Budaya Lokal melalui Inkuiri Terbimbing pada Konsep Sifat dan Perubahan Wujud Benda,” *J. Persada*, vol. V, no. 2, pp. 86–92, 2022.
- [15] M. Hasanah and Y. Fitria, “Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Kognitif IPA pada Pembelajaran Tematik Terpadu,” *J. Basicedu*, vol. 5, no. 3, pp. 1509–1517, 2021.
- [16] A. D. Bujuri, “Analisis Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar,” *Literasi*, vol. 9, no. 1, p. 37, 2018.

Referensi

- [17] A. Pamungkas, B. Subali, and S. Linuwih, “Implementasi model pembelajaran IPA berbasis kearifan lokal untuk meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa,” *J. Inov. Pendidik. IPA*, vol. 3, no. 2, pp. 118–127, 2017.
- [18] I. Amanaturrakhmah and Samsudin, “Analisis Model Learning Cycle dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif,” *Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. IX, no. 2, pp. 157–175, 2022.
- [19] Handika, T. Zubaidah, and R. Witarsa, “Analisis Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar,” *J. Psychol. “Humanlight,”* vol. 22, no. 2, p. 126, 2022.
- [20] S. Azhar, S. Maemunah, B. Dorahman, N. Latifah, and S. Nurfadhillah, “Analisis Aspek Kognitif Pendidikan Jasmani Pada Siswa Kelas IV Di SDN Kedaung Barat,” *J. Jasm. dan Olah Raga*, vol. 7, no. 2, pp. 144–148, 2022.
- [21] R. Bintoro and H. Larmintho, “Peningkatan Produktivitas Pengolahan Gula Merah Dari Tebu di Kecamatan Kebonsari Kabupaten Madiun,” *Cahaya Mandalika*, vol. 1, no. 1, pp. 411–423, 2023.
- [22] N. Zari and F. Rizka, “Analisis Penerapan Senam Irama Berbasis Kearifan Lokal,” vol. 14, no. 1, pp. 177–184, 2022.
- [23] S. Eko Atmojo and B. D. Lukitoaji, “Pembelajaran Tematik Berbasis Etnosains Dalam Meningkatkan Literasi Budaya dan Kewargaan Siswa Sekolah Dasar,” *J. Inspirasi Pendidik.*, vol. 10, no. 2, pp. 105–113, 2020.
- [24] A. A. A. Anggit, B. Ramdhan, and G. Nuranti, “Analisis Hubungan Keterampilan Komunikasi Interpersonal dengan Kemampuan Kognitif Siswa SMA pada Materi Dunia Hewan Melalui Model Pembelajaran Picture,” *Biodik*, vol. 08, no. 03, pp. 131–140, 2022.

Referensi

- [25] U. N. Rohmah, Y. Zakaria Ansori, and D. S. Nahdi, “Pendekatan Pembelajaran Stem Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar,” *Pendekatan Pembelajaran Stem Dalam Meningkatkan Kemamp. Literasi Sains Siswa Sekol. Dasar*, vol. 5, no. 3, pp. 152–162, 2018.
- [26] R. Indriani and Y. Wirza, “Praktik Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi di Kelas Bahasa Inggris,” *J. Penelit. Pendidik.*, vol. 20, no. 1, pp. 98–110, 2020.
- [27] S. Hamdani, S. Stepanus, and N. M., “Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik Dalam Menyelesaikan Soal Momentum dan Impuls,” vol. 13, pp. 26–32, 2018.

Terima Kasih😊